



Mural Sebagai Pendukung Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak - Kanak Pertiwi Desa Piruko Timur, Nagari Sitiung

Muhammad Hafrison^{1*}, Vi Zhilalil Qur'ani², Hasnatul Fadhilah³,
Muhammad Fadly⁴, Hasrul Hazani⁵, Haikal Julianda Putra⁶

¹⁻⁶ Universitas Negeri Padang, Indonesia

mohd_Hafrison@fbs.unp.ac.id^{1*}, ntlfhd@gmail.com²

Korespondensi email: mohd_Hafrison@fbs.unp.ac.id

ABSTRACT. Creativity is an important aspect of children's development, especially during their golden age of growth. Pertiwi Kindergarten (TK) in East Piruko Village, Nagari Sitiung is one of the agents that contributes to the formation of children's creativity through various approaches, one of which is with mural media. The purpose of this study is to analyze the role of murals in supporting the development of early childhood creativity and its impact on the learning environment. The study uses a qualitative method with a descriptive approach that includes observations, interviews with teachers and parents, and documentation of the mural manufacturing process. The results of the study show that murals are not only a sweetener for the school environment, but also an effective learning medium. It provides visual stimuli that enhance children's imagination and creativity, increase the active participation of teachers, parents and the community, and create a sense of belonging to the school environment. The challenges in implementing murals are budget and deadlines, but these can be overcome through collaboration with the community. Overall, murals at Pertiwi Kindergarten serve as creative learning tools that increase children's motivation and participation in the learning process. This study recommends the use of murals as one of the innovative ways of early childhood education.

Keywords: Children's Creativity, Early Childhood Education, Mural Art

ABSTRAK. Kreativitas adalah aspek penting pada perkembangan anak, terutama selama masa emas pertumbuhan mereka. Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi di Desa Piruko Timur, Nagari Sitiung merupakan salah satu agen yang berkontribusi dalam pembentukan kreativitas anak melalui berbagai pendekatan, salah satunya dengan media mural. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran mural dalam mendukung pengembangan kreativitas anak usia dini serta dampaknya pada lingkungan belajar. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mencakup pengamatan, wawancara dengan guru dan orang tua, dan dokumentasi proses manufaktur mural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mural tidak hanya sebagai pemanis lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang efektif. Ini memberikan rangsangan visual yang meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan partisipasi aktif guru, orang tua dan komunitas, serta menciptakan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Tantangan dalam mengimplementasikan mural ialah anggaran dan batas waktu, tetapi hal tersebut dapat diatasi melalui kolaborasi dengan masyarakat. Secara keseluruhan, mural di TK Pertiwi berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran kreatif yang meningkatkan motivasi dan partisipasi anak-anak dalam proses pembelajaran. Studi ini merekomendasikan penggunaan mural sebagai salah satu cara inovatif pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Kreativitas Anak, Pendidikan Anak Usia Dini, Seni Mural

1. PENDAHULUAN

“*Murus*” merupakan bahasa latin yang memiliki arti “dinding” menjadi asal dari penamaan seni mural. Sederhananya definisi dari seni mural adalah gambar yang dibuat pada permukaan yang luas seperti pada dinding, langit-langit bangunan, bahkan lantai (Diah & Lubis, 2023). Mulanya mural hadir sebelum modrenisasi, munculnya mural diprediksi 3.000 tahun sebelum masehi. Mural pada zaman dahulu muncul pada gambar prasejarah pada dinding-dinding gua di berbagai negara seperti Altamira, Spanyol, dan

Prancis. Mural pada zaman dahulu memberikan gambaran visual tentang aksi perburuan dan aktivitas keagamaan. Penggambaran pada bidang luas ini merupakan makna dari seni mural. Gambar apapun yang melekat pada bidang luas dapat dikategorikan sebagai seni mural (Obed Bima Wicandra, 2005). Pada masa sekarang mural memiliki banyak manfaat bagi kehidupan sehari-hari. Contohnya banyak masyarakat yang membuat mural pada hari-hari perayaan besar, menambah nilai estetika dan pariwisata suatu tempat dengan pembuatan mural, mengubah pemukiman kumuh menjadi lebih layak oleh penduduk di Mexico, bahkan sebagai media untuk menyampaikan nilai pendidikan di sekolah-sekolah (Pandanwangi et al., 2024).

Seni dalam dunia pendidikan bertugas untuk menjangkau dan mengasah kompetensi-kompetensi seseorang yang didapatkan dari pendidikan. Kompetensi seperti keterampilan (*skills*), kreativitas, emosional, dan sensibilitas sangat dapat terasah dan ditingkatkan dengan seni. Dalam penerapannya, seni memerlukan kolaborasi antara kinestetik, kognitif, kreativitas, dan perasaan seseorang dalam pengerjaannya. Sebagai contoh, dalam pembuatan karya seni lukis, seseorang dapat meningkatkan keterampilan tangan, otak, dan perasaannya. Hal ini menunjukkan bahwa seni dapat meningkatkan kompetensi seseorang. Pada hakikatnya, seni tidak selalu menghasilkan barang atau benda, tetapi bisa juga menghasilkan sebuah gagasan atau konsep (Komputer et al., 2025).

Anak yang berusia 0-6 tahun tergolong pada anak dalam kategori usia dini. Pada usia ini anak menginjak pesatnya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan ini harus disertai dengan stimulus yang tepat agar pertumbuhan dan perkembangan tersebut optimal tanpa adanya keteringgalan. Pengoptimalan ini didukung oleh banyak hal, salah satunya penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan edukatif untuk anak (Widiyastuti et al., 2020). Anak usia dini memiliki kecenderungan untuk belajar dari hal-hal yang ada disekitar mereka. Mereka tumbuh dengan mengamati dan meniru. Oleh sebab itu penggunaan media yang tepat dan edukatif dapat merangsang pertumbuhan, perkembangan, sekaligus kreativitas anak. Lingkungan belajar yang nyaman merupakan tempat anak merasa bebas bergerak, berekspresi, dan belajar. Berlandaskan hal tersebut mural dapat menjadi salah satu media edukatif untuk mengembangkan potensi anak (Darmayanti et al., 2024).

Nilai estetika pada mural tidak hanya dijadikan sebagai pemanja visual saja, namun rata-rata mural dibuat dengan menyanggah maksud dan tujuan tertentu terhadap para pemirsanya. Pada dunia pendidikan, mural merupakan komponen yang termasuk kedalam sarana untuk menyampaikan maksud yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan.

Mural juga dapat memberikan stimulus terhadap anak-anak, terutama pada anak usia dini. Pesan-pesan bergambar dengan visual yang menarik dapat memberikan pengaruh baik kepada peserta didik, baik dari segi kenyamanan lingkungan belajar, peningkatan kreativitas, dan mengaktifkan anak untuk mengeksplor makna dari mural. Mural tidak hanya memberikan hiburan kepada anak-anak, tetapi juga memberikan pesan-pesan positif yang bermakna (Akbar et al., 2020).

Mural sebagai salah satu karya seni yang dapat berinteraksi dengan anak-anak pada dunia pendidikan dapat merangsang keinginan anak untuk berkreasi dengan memunculkan ide, imajinasi, ekspresi, dan memancing stimulus intelektualitas mengenai seni. Efeknya pada kemudian hari adalah lahirnya anak-anak yang mampu menginterpretasikan gambar-gambar visual, menuangkan kreativitas dalam bentuk gambar visual, dan mampu berekspresi dengan seni. Karya seni dapat menciptakan peluang bagi manusia untuk berinteraksi dengan segala hal disekitarnya dan menuangkannya dalam bentuk sebuah mahakarya (Nurhadi et al., 2023).

TK Pertiwi yang berlokasi di desa Piruko Timur, Nagari Sitiung, adalah lembaga pendidikan yang berusaha memberikan pembelajaran inovatif untuk menaikkan tingkat kreativitas bagi anak-anak. TK Pertiwi menggunakan pendekatan seni visual berupa mural di lingkungan sekolah. Hal ini tidak semata-mata untuk hiasan visual saja, tetapi juga menjadi sarana belajar inspiratif bagi anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, mural adalah alat untuk meningkatkan imajinasi anak-anak, memberikan rangsangan visual yang menarik, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (Iswahyudi & Rahmawaty, 2022).

Lingkungan sekolah yang mendukung kreativitas sangat penting untuk perkembangan anak-anak. Anak-anak memiliki kemampuan alami untuk belajar melalui eksplorasi dan eksperimen. Menggunakan seni dinding memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dengan karya seni yang mencerminkan dunia mereka, seperti hewan, tumbuhan, angka, huruf, atau foto cerita rakyat. Visualisasi ini tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga membantu dalam mempelajari konsep-konsep baru dengan cara yang menyenangkan. Mural juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan moral, nilai-nilai sosial, dan budaya lokal, memungkinkan anak-anak untuk tidak hanya belajar secara akademis tetapi juga memahami pentingnya nilai-nilai yang berada disekitar mereka (Arsyad et al., 2023).

Hadirnya mural di TK Pertiwi melibatkan banyak pihak termasuk para pemangku kepentingan, guru, orang tua dan masyarakat. Partisipasi ini menciptakan pengaruh positif

terhadap kemajuan sekolah sekaligus mencerminkan dukungan masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini. Seluruh komponen masyarakat ikut berperan aktif dalam penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan. Guru-guru di TK Pertiwi sebagai orang yang paling dekat dengan anak di sekolah bertindak sebagai perantara bagi anak dalam memahami mural dan memanfaatkan mural dalam pembelajaran. Orang tua dan masyarakat bertindak sebagai pendukung hadirnya fasilitas serta menjaga ketertiban lingkungan belajar anak di sekolah. Kontribusi masyarakat terhadap lingkungan sekolah dapat dilihat dari tertibnya masyarakat dalam menjaga kedamaian lingkungan di sekitar sekolah-sekolah. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari masyarakat (Kusuma & Benedict, n.d.).

Proses pengadaan mural adalah pengalaman yang berharga bagi semua yang terlibat. Anak-anak sebagai sasaran diadakannya mural di sekolah sangat antusias dan menaruh minat pada mural. Keterarikan ini merupakan awal dari kegiatan anak untuk mengamati bagaimana ide-ide kreatif direalisasikan dalam karya seni. Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan analisis terkait bagaimana hubungan mural di TK Pertiwi Piruko Timur, Desa Sitiung dengan kreativitas anak usia dini yang belajar di sana. Penulis juga tertarik untuk mengungkap dampak mural pada lingkungan belajar anak di TK Pertiwi Piruko Timur. Penelitian ini juga disertai dengan analisis terhadap tantangan dan peluang yang muncul dalam implementasi mural (Wijayanti et al., 2024).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami peran dinding mural dalam mendukung pengembangan kreativitas di antara anak-anak di TK Pertiwi, Desa Piruko Timur, Nagari Sitiung. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami dan menerangkan arti sebuah fenomena dalam payung ilmiah. Metode kualitatif berfokus pada pengembangan mendalam tentang konteks dan dinamika suatu fenomena dengan melibatkan interaksi langsung dengan subjek yang diteliti. Dengan metode kualitatif peneliti mendapatkan wawasan yang dalam mengenai penelitian (Bahiyah & Gumindari, 2024). Metode ini cocok digunakan untuk mengungkap bagaimana mural pada taman kanak-kanak mempengaruhi kreativitas dan iklim di sekolah tersebut.

Data dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu pengamatan dan wawancara. Pengamatan dilakukan dengan mengamati interaksi anak-anak dengan mural di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dengan melibatkan pihak sekolah, anak-anak TK Pertiwi Piruko Timur, orang tua atau wali murid, dan komunitas masyarakat desa. Sumber data juga didapatkan dengan kajian literatur terkait topik yang dibahas. Data yang diperoleh dianalisis dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau topik utama terkait pengaruh mural pada kreativitas anak-anak dan lingkungan belajar. Metode ini dipilih untuk memberikan kajian mendalam dan komprehensif dari objek penelitian (Syahrizal & Jailani, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Studi ini memiliki hasil penting dalam kaitannya dengan implementasi mural sebagai sarana untuk mendukung pengembangan kreativitas anak-anak di taman kanak-kanak Pertiwi di Desa Piruko Timur, Nagari Sitiung. Berdasarkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi, mural di lingkungan sekolah memiliki efek positif yang signifikan pada anak-anak dan komunitas sekolah secara keseluruhan. Temuan utama dari penelitian ini meliputi dua aspek:

- Dampak mural pada kreativitas anak-anak
- Peran mural dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman

Pembahasan

Mural merupakan salah satu media seni yang sangat berpengaruh bagi bidang pendidikan. Mural tidak hanya bertujuan untuk menghiasi dan menjadi karya seni semata, tetapi juga dapat menjadi media penyalur nilai dan pesan pendidikan. Pemanfaatan mural bagi pendidikan bertujuan untuk mempengaruhi anak didik baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Khairul Fahmi, 2024). Pemanfaatan mural di lingkungan pendidikan tidak terlepas dari partisipasi para pengajar. Adanya karya seni mural dapat berguna apabila seorang guru mampu mengolaborasikan pembelajaran dengan mural dengan cara yang menyenangkan. Pengenalan dan pengintegrasian mural pada anak-anak dapat dilakukan oleh guru dengan upaya sebagai berikut:

- Pemanfaatan mural sebagai media pembelajaran akademik

Mural memberikan stimulasi multi-indra. Anak-anak diarahkan untuk tidak hanya melihat mural, tetapi juga untuk berinteraksi dengan mural melalui kegiatan belajar

(Khairuni et al., 2021). Guru menggunakan mural sebagai alat untuk mengajarkan konsep akademik seperti warna, bentuk, pola, dan angka. Pada saat anak-anak belajar mengenali angka, guru meminta mereka untuk menghitung jumlah bunga dan bintang yang ditampilkan di mural. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anak tentang materi akademik, tetapi juga memberikan pemikiran kreatif karena anak diundang untuk menyelesaikan masalah secara visual. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Ketika anak -anak menikmati proses belajar, mereka akan cenderung terlibat aktif dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi. Berdasarkan wawancara dengan para guru, mereka mengungkapkan bahwa anak -anak lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar dengan melibatkan mural.

- Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan bantuan media mural
Lingkungan sekolah dengan mural memberikan suasana yang bahagia dan lebih nyaman bagi anak-anak. Dinding sekolah yang polos cenderung terlihat membosankan dan tidak menarik bagi anak-anak, sebab sehari-hari mereka lebih banyak melihat dinding yang tidak bergambar. Penciptaan mural ditakutkan juga untuk membangun suasana di sekolah. Memberikan rasa nyaman bag anak -anak saat berada di sekolah (Penabur-cirebon et al., 2025). Berdasarkan pengamatan, beberapa dari anak-anak mengundang orang tua mereka sepulang sekolah untuk memamerkan mural sekolahnya.
- Membangun perubahan positif dari anak dengan media mural
Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa mural memberikan perubahan positif pada anak -anak. Anak -anak menjadi antusias berangkat ke sekolah, serta sering berbicara tentang gambar-gambar menarik di dinding sekolah. Ini menunjukkan bahwa mural dapat membantu munculnya semangat bersekolah bagi anak dan memberikan rasa aman dan nyaman terhadap sekolah (Syamsudin & Andini, 2022).
- Peningkatan kreativitas anak melalui media mural
Berdasarkan informasi dari koperasi masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi mural, menunjukkan bahwa anak -anak memperlihatkan antusiasme yang tinggi ketika berinteraksi dengan mural. Mereka sering mencoba bertanya kepada guru tentang gambar yang ada, meniru gambar mural di dinding pada buku gambar, serta membuat cerita imajinatif berdasarkan elemen mural. Hal ini

menunjukkan bahwa mural dapat menginspirasi imajinasi anak-anak dan mendorong anak-anak untuk berpikir kreatif. Peningkatan kreativitas ini tidak lepas dari upaya guru dalam mengintegrasikan mural ke dalam kegiatan belajar (Darmayanti et al., 2024).

Berdasarkan hasil temuan di atas yang menunjukkan bahwa mural di TK Pertiwi berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kreativitas anak usia dini serta penciptaan lingkungan belajar yang nyaman. Kajian ini juga turut menganalisis temuan secara rinci dalam kaitannya dengan teori pendidikan anak usia dini. Kajian ini juga akan membahas peluang, tantangan, dan efek pada implementasi mural sebagai sarana pembelajaran kreatif yang dijabarkan sebagai berikut:

- Kaitan Peningkatan Kreativitas Anak Berbantuan Mural dengan Teori Perkembangan Anak

Berdasarkan temuan penelitian ini, mural tidak hanya bertindak sebagai rangsangan visual, tetapi mural bertindak untuk merangsang kreativitas anak-anak dengan cara berinteraksi dengan mural. Gambar-gambar pada mural dapat merangsang munculnya cerita imajinatif dari anak, merangsang kemampuan menggambar anak, serta merangsang analisis anak terhadap gambar yang dilihat. Anak-anak akan lebih mudah terpancing dalam belajar apabila mereka diberikan rangsangan visual yang menyenangkan. Temuan ini mengikuti teori perkembangan kognitif Jean Piaget pada anak-anak. Menurut Piaget, masa kanak-kanak berada dalam fase pra operasi, di mana informasi diproses melalui simbol, gambar, dan imajinasi. Unsur visual pada mural yang kaya akan memberi anak-anak kesempatan untuk menggabungkan simbol dan gambar dengan konsep spesifik seperti angka, huruf, dan cerita (Ibda, 2015). Misalnya, jika seorang anak diminta untuk menghitung unsur-unsur mural, mereka tidak hanya dilatih untuk menghitung, tetapi juga untuk menggunakan pemikiran logis sederhana. Ini secara bersamaan mendukung pengembangan keterampilan kognitif dan kreativitas.

- Lukisan pada mural berfungsi sebagai media ekspresi

Anak-anak juga dapat diikutsertakan dalam proses produksi mural. Anak-anak yang terlibat dalam mewarnai bagian-bagian tertentu selama produksi mural memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri, memilih warna sendiri, dan belajar mengekspresikan diri melalui kegiatan mewarnai (Mahardika et al., n.d.).

Partisipasi anak dalam pembuatan mural juga memberikan mereka rasa kepemilikan kerja dan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.

- Kontribusi mural dalam menciptakan lingkungan belajar

Lingkungan belajar memiliki dampak besar pada minat dan motivasi pelajar. Kajian ini menunjukkan bahwa mural di lingkungan sekolah dapat menciptakan atmosfer yang lebih bahagia dan menarik. Anak -anak merasa lebih nyaman di sekolah. Ini secara langsung memengaruhi antusiasme anak untuk belajar. Temuan ini mengikuti pandangan Lev Vygotsky tentang pentingnya lingkungan sosial dan budaya dalam proses pembelajaran anak -anak (Wardani et al., 2023). Menurut Vygotsky, anak -anak belajar banyak ketika mereka berada di lingkungan yang mendukung dan menginspirasi. Lukisan -lukisan di dinding sebagai elemen visual yang kaya akan simbol budaya dan cerita lokal berfungsi sebagai jembatan antara lingkungan belajar dan pengalaman sehari -hari anak. Misalnya, gambar cerita rakyat yang terkandung dalam mural dapat membantu anak -anak memahami nilai -nilai budaya lokal dan pada saat yang sama mengembangkan imajinasi mereka.

- Partisipasi Komunitas dalam Produksi Mural

Proses manufaktur mural di taman kanak -kanak memengaruhi berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, seniman lokal, anggota masyarakat (Endriawan et al., 2017). Kolaborasi ini tidak hanya menciptakan karya seni yang menunjang sekolah, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Orang tua merasa lebih terlibat dalam penciptaan lingkungan belajar bagi anak -anak, sedangkan masyarakat memiliki kepercayaan akan tanggung jawab untuk mendukung pendidikan anak usia dini. Pendekatan kolaboratif ini mencerminkan teori perkembangan Urie Bronfenbrenner, yang menekankan pentingnya interaksi antara sistem yang berbeda untuk mendukung perkembangan anak. Dalam konteks ini, interaksi antara *microsystems* (sekolah dan keluarga) dan *mesosistem* (komunitas lokal) menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran anak -anak. Keterlibatan komunitas secara langsung dalam pembuatan mural menjadi simbol kerja sama yang memperkuat rasa memiliki sekolah sebagai pusat pembelajaran (Maujud, 2017).

- Implikasi dan Peluang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mural dapat digunakan di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Selain itu juga dapat menjadi media pembelajaran

yang inovatif, serta juga dapat meningkatkan nilai lokal dengan memperkenalkan anak-anak ke budaya lokal mereka (Yohana, 2021). Ini penting dalam zaman globalisasi dimana identitas budaya sering dipinggirkan. Dalam implikasinya membutuhkan perencanaan yang cermat. Mural perlu beradaptasi dengan kebutuhan anak usia dini dalam hal visual dan material. Gambar yang terlalu rumit atau abstrak dapat membingungkan anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan para profesional dan seniman yang memahami karakteristik masa kecil.



Gambar 1. Dokumentasi mural di TK Pertiwi Piruko Timur, Nagari Sitiung

4. KESIMPULAN

Penggunaan mural sebagai media pembelajaran di TK Pertiwi Desa Piruko Timur memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan anak usia dini. Mural di dinding TK terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas anak, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta memperkuat kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Pada segi pengembangan kreativitas, mural berperan sebagai stimulus visual yang mampu merangsang imajinasi dan kemampuan berpikir kreatif anak. Anak-anak dapat secara aktif berinteraksi dengan mural melalui kegiatan seperti menciptakan cerita imajinatif, menggambar ulang elemen mural, atau menanyakan makna di balik gambar. Aktivitas ini selaras dengan teori perkembangan kognitif Piaget, di mana anak usia dini belajar melalui simbol, gambar, dan imajinasi. Mural juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Suasana sekolah yang semula terasa kaku dan monoton, berubah menjadi lebih ceria dan hidup dengan kehadiran mural. Anak-anak merasa lebih nyaman dan antusias dalam proses pembelajaran, sejalan dengan pandangan Vygotsky tentang pentingnya lingkungan sosial dan budaya yang mendukung perkembangan anak.

Proses pembuatan gambar di dinding TK melibatkan kolaborasi berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, seniman lokal, dan anggota komunitas. Pendekatan

kolaboratif ini tidak hanya menghasilkan karya seni yang indah, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Hal ini mencerminkan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, di mana interaksi antara berbagai sistem sosial berperan penting dalam mendukung perkembangan anak. Terdapat beberapa tantangan dalam pembuatan mural di TK Pertiwi Piruko Timur, seperti keterbatasan anggaran dan waktu. Meski demikian, proyek mural di TK Pertiwi berhasil diwujudkan melalui komunikasi yang baik dan komitmen semua pihak yang terlibat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mural memiliki potensi besar untuk diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya, dengan catatan desain mural harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan kreatif dan kolaboratif dalam pendidikan anak usia dini. Mural terbukti mampu menjadi salah satu strategi inovatif yang mendukung pembelajaran holistik dan berbasis pengalaman, sehingga dapat mendorong perkembangan anak secara ideal.

SARAN

Mural memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini. Pengadaan mural di Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki tujuan untuk merangsang daya pikir kreatif, kognitif, kinestetik, dan emosional anak. Kenyamanan dan rasa antusias anak juga dapat muncul dari adanya mural di sekolah. Anak-anak pada usia dini cenderung tumbuh, berkembang, dan belajar dari lingkungannya. Oleh sebab itu mural menjadi salah satu media visual yang baik diterapkan di Taman Kanak-Kanak. Peran guru dan masyarakat juga menjadi penunjang optimalisasi mural di TK, sehingga sangat disarankan untuk sekolah dan masyarakat mendukung pengadaan dan pemanfaatan mural sebagai media pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T., Anto, P., & Andrijanto, M. S. (2020). Mural As a Medium of Language Learning in Preschool Education. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 66–72. <https://doi.org/10.30998/jh.v4i1.319>
- Arsyad, A. A., Wahyudi, A., Lewa, H. H., Nurinsania, M., Ratno, M., Sartika, D., Ipa, P., Makassar, U. N., Ips, P., & Makassar, U. N. (2023). *Mural sebagai Media Kreativitas dan Perbaikan Visual di SMP Negeri 1 Pamboang*. 2(1), 36–44.
- Bahiyah, U., & Gumindari, S. (2024). Upaya Menumbuhkan Self-Confidence Berbicara Bahasa Arab Melalui Aplikasi Plotagon Pada Mahasiswa Iain Syekh Nurjati Cirebon. In *General and Specific Research* (Vol. 4, Issue 2). <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784>

- Darmayanti, T. E., Chandrahera, Y., Santoso, M. E., Levina, L., & Effendi, I. Z. (2024). Menciptakan Ruang Kreatif melalui Pembuatan Mural Bergaya Dekoratif di SDN 010 Cidadap, Bandung. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(1), 227–235. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i1.22346>
- Diah, T. A., & Lubis, F. H. (2023). Analisis Teknik Seni Mural Dalam Pengembangan Identitas Visual Kota Medan Analysis of Mural Arts Techniques in Developing Visual Identity of Medan City. *KESKAPP: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 2(3), 224–230.
- Endriawan, D., Maulana, T. A., & Sadono, S. (2017). Mural sebagai Media Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat. *Seminar Nasional Seni Dan ...*, 482–485. <https://media.neliti.com/media/publications/196120-mural-sebagai-media-pendidikan-dan-penga-c50e43d6.pdf>
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Iswahyudi, A., & Rahmawaty, D. (2022). Mural sebagai Media Inspirasi dan Edukasi Budaya Indonesia untuk Anak Anak di Dusun Canggal, Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal PEDES: Pengabdian Masyarakat Dan Desain*, 2(3), 179–181. <https://journal.interstudi.edu/index.php/jurnalpedes/article/view/1818>
- Khairul Fahmi. (2024). *Analisis mural menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan pendidikan karakter pada anak usia dini*. 3(1), 8.
- Khairuni, Z. I., Atika, L., Harahap, R., & Jeumpa, K. (2021). Pendampingan Pembuatan Mural Edukasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Konsep Belajar dan Bermain. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 634–645. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.335>
- Komputer, I., Nahdlatul, U., Sidoarjo, U., Lingkar, J., Km, T., & Hartiningrum, A. (2025). *Kajian Semiotika Budaya : Pendidikan Masyarakat melalui Media Mural di SDN Ketintang I Surabaya*. 7(1), 81–90.
- Kusuma, H. B., & Benedict, J. O. (n.d.). *MURAL : MEDIA KREATIVITAS MEMPERINDAH DINDING SEKOLAH SDN BABAKAN RADEN 01 CARIU BOGOR JAWA BARAT implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi . Melalui program mural diharapkan civitas a . Membuat lingkungan sekolah menjadi indah . Dinding yang kosong dan membosankan dapat*.
- Mahardika, B., Putra, A. P., Tinggi, S., Islam, P., Insan, B., & Yogyakarta, M. (n.d.). *IMPLEMENTASI MEDIA SENI MURAL UNTUK*. 4(2).
- Maujud, F. (2017). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram). *Palapa*, 5(2), 92–121. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.48>
- Nurhadi, S. K., Frananda, A. Z. F., & Hirawati, N. (2023). Menciptakan Sekolah Ramah Anak yang Nyaman pada SPS Ananda Sayang Melalui Mural. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 728–737. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.18770>

- Obed Bima Wicandra. (2005). Berkomunikasi Secara Visual Melalui Mural Di Jogjakarta. *Nirmana*, 7(2), 126–133. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/16518>
- Pandanwangi, A., Sukapura Dewi, B., Zainal Effendi, I., Suryana, W., Ali Rahim, M., Ernawan, E., Baene, B., Sarjana Seni Rupa Murni, P., Seni Rupa dan Desain, F., & Kristen Maranatha, U. (2024). Alih Edukasi Melalui Visualisasi Mural Di Tk Heman Bandung. *Jabb*, 5(1), 424–431.
- Penabur-cirebon, F. T. K. K., Pandanwangi, A., Effendi, I. Z., Pattipawaej, C., Suryana, W., Djenmakani, L. E., Kreatif, I., Maranatha, K., Barat, J., & Jurnal, C. (2025). *Janayu*. 6(3), 126–136. <https://doi.org/10.22219/janayu.v6i3.40638>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Syamsudin, M. A., & Andini, Y. T. (2022). *Pendampingan Melukis Mural Dinding Sekolah Untuk Guru Di Ra Perwanida 1 Tegaldlimo Banyuwangi*. 1(3), 126–134.
- Wardani, I. R. W., Putri Zuani, M. I., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332–346. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>
- Widiyastuti, E., Yuliasuti, M. N., Yuniarti, E., & Yulianto, N. (2020). Pembuatan Mural Tema Tanaman Dan Binatang Sebagai Penguatan Program Adiwiyata Dan Media Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini Tk Di Kalijambe Sragen. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 2(2), 46–57. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v2i2.45255>
- Wijayanti, S. H., Khaqi, R. B., Feriyadi, F., Timur, J., Candipuro, K., Design, C., Kunci, K., & Dasar, S. (2024). *Pemanfaatan Tembok Sekolah Dasar sebagai Mural Pendidikan Literasi*. 9(12), 2302–2310.
- Yohana, F. M. (2021). Mural sebagai Media Penyampai Pesan Sosial Bagi Masyarakat dalam Perspektif Semiotika Charles Sanders Peirce. *GANDIWA Jurnal Komunikasi*, 1(2), 60–74. <https://doi.org/10.30998/g.v1i2.886>